

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu Penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh disiplin kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis Sugiyono (2016).

Metode penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) bahwa penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di SD Negeri 61 Krui.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian pada SD Negeri 61 Krui selama 3 bulan, terhitung dari bulan April sampai dengan Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Populasi keseluruhan dari responden dimana populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri 61 Krui sebanyak 30 orang guru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 orang Hidayat (2019).

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini menggunakan data internal yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan yaitu di SD Negeri 61 krui.

2. Jenis Data

- a. Data Primer adalah data yang diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden guru di SD Negeri 61 krui.

- b. Data Sekunder adalah mengumpulkan data melalui dokumen relevan dengan kajian penelitian ini yang bersumber dari website. Data dokumentasi berupa gambaran umum organisasi, jumlah pegawai, dan data- data dokumentasi lainnya yang relevan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah disiplin kerja dan motivasi kerja sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Disiplin Kerja (X_1), dan Motivasi Kerja (X_2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Guru (Y).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Operasional
1.	Disiplin Kerja (X ₁)	a. Kehadiran b. Ketaatan pada peraturan kerja. c. Ketaatan pada standar kerja. d. Tingkat kewaspadaan tinggi. e. Bekerja etis	1. Sejauh mana guru hadir tepat waktu disekolah. 2. Sejauh mana guru menaati peraturan sekolah. 3. Sejauh mana guru menaati standar kerja. 4. Sejauh mana tingkat kewaspadaan guru. 5. Sejauh mana guru bekerja sesuai etis.
2.	Motivasi (X ₂)	a. Kerja keras b. Orientasi masa depan. c. Usaha untuk maju. d. Rekan kerja.	6. Sejauh mana bekerja dengan keras. 7. Sejauh mana guru mengorientasikan masa depan. 8. Sejauh mana guru berusaha ingin maju. 9. Sejauh mana kerja sama antara guru.
3.	Kinerja Guru (Y)	a. Kualitas b. Ketepatan waktu c. Efektivitas d. Kemandirian	10. Sejauh mana kualitas guru. 11. Sejauh mana guru tepat waktu dalam mengajar. 12. Sejauh mana efektifitas guru dalam mengajar. 13. Sejauh mana guru mandiri dalam melaksanakan tugas.

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert 5 poin. Menurut Hertanto (2017), Kelebihan instrumen kuesioner yang menggunakan Skala Likert dengan lima skala adalah kuesioner tersebut mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu.

Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dibuat dengan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkatan jawaban yang merupakan skala jenis ordinal sebagai berikut:

1. Apabila jawaban Sangat Setuju nilai 5?
2. Apabila jawaban Setuju nilai 4?
3. Apabila jawaban Ragu-ragu nilai 3?
4. Apabila jawaban Tidak Setuju nilai 2?
5. Apabila jawaban Sangat Tidak Setuju nilai 1?

Berikut adalah tabel skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2023

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan tujuan data yang diolah tersebut menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik dapat lebih dipahami untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Pengolahan dan dianalisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif digunakan

untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum Ghozali (2018).

Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan *standard deviation*. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. Tujuan utama analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian. Analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau variabel yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden, serta menginterpretasikannya. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik Ghozali (Ghozali 2018).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan

pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Menurut Sugiyono (2013) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien validitas item yang dicari

N = banyaknya responden

$\sum X$ = total jumlah variabel X

$\sum Y$ = total jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Kuadrat total jumlah variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat total jumlah variabel Y

$\sum XY$ = Kuadrat total jumlah variabel X dan Y

(df) = n-2

Keterangan:

Df adalah derajat kebebasan

N adalah jumlah data atau sampel

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2 dalam hal ini “n” adalah jumlah sampel dengan alpha 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut

dikatakan valid. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- 1) Jika r hitung positif serta r hitung $> r$ tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hitung tidak positif dan r hitung $< r$ tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) Menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

$$a = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Dimana:

a = koefisien reliabilitas

k = jumlah variabel dalam persamaan

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel suatu instrumen
dikatakan handal jika nilai > 0.60 .

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dalam penelitian ini diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan normal adalah memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva probability plot.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian, normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Kolmogorov-Smirnov Test yang paling sering digunakan di SPSS dalam hal mengecek normalitas. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Test adalah dengan memperhatikan angka pada Asymp. Sig. (2-tailed), data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) varians inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai cut off yang umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenearitas adalah nilai $\text{Tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $\text{Tolerance} = 0,10$ sama dengan tingkat kolineritas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang tidak berkorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Cara menentukan heteroskedastisitas dengan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: Residual Plot, metode grafik, Uji Park, Uji Gletser, dan Kelaziman.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi (α) 5% (0,05). Jika nilai probability t lebih besar dari α 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari α 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Jika nilai probability F lebih besar dari α 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probability F lebih kecil dari α 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0.05 dan derajat bebas (db)= $n-k-1$, untuk mengetahui daerah F table sebagai batas penerimaan dan penolakan hipotesis. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk

penyebut $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut: Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ H_1 diterima (signifikan) Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ H_1 ditolak (tidak signifikan).

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Melihat dari hipotesis penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (Multiple Regression). Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dalam penelitian ini yaitu antara disiplin (X_1), motivasi kerja (X_2), dan kinerja (Y). Menurut (sugiyono 2013), persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

α = constanta

b_1 = Koefisien regresi antara disiplin kerja dengan kinerja

b_2 = Koefisien regresi antara motivasi kerja dengan kinerja

X_1 = Variabel disiplin kerja

X_2 = Variabel motivasi kerja

e = Error

6. Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.